

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pemberitaan media massa mengenai lembaga Kepolisian Republik Indonesia semakin merusak citra institusi tersebut. Lembaga kepolisian menghadapi beberapa kasus dan anggotanya terlibat masalah, dan hal ini menarik perhatian publik. Salah satu kasus yang mendapat sorotan media adalah kasus perampokan mobil mahasiswa yang melibatkan seorang polisi dan aparatur sipil negara (ASN). Pada Sabtu (9/10/2021), sekelompok orang, termasuk seorang polisi, berkomplot melakukan perampokan kendaraan roda empat Toyota Yaris yang dimiliki mahasiswa yang sedang berkumpul di Lapangan Enggal, Kota Bandar Lampung. Inspektur Jenderal Hendro Sugiarno, Kapolda Lampung, mengakui bahwa seorang anggota polisi menjadi tersangka dalam kasus tersebut.

Selanjutnya, terdapat kasus lain yang mencuat, yaitu kasus seorang polisi yang melakukan kekerasan terhadap seorang mahasiswa. Mahasiswa tersebut berasal dari UIN Maulana Hasanudin dengan inisial FA, menjadi korban pengeroyokan dan ditendang oleh NP yang merupakan seorang brigadir polisi dari Polres Kota Tangerang. Pada tanggal 13 Oktober 2021, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dari seluruh Kabupaten Tangerang menyelenggarakan demonstrasi sebagai bagian dari perayaan ulang tahun ke-389 Kabupaten Tangerang. Setelah menerima tendangan, FA mengalami kejang.

Berikut ini adalah diagram beberapa kasus yang melibatkan polisi dan menarik perhatian publik.



Gambar 1.1. Kasus-Kasus yang Menjadi Perhatian Publik
Sumber : (Tempo.co, 2022)

Sehari setelah kejadian Polisi membanting Mahasiswa, muncul kasus lain yang menjadi perhatian publik yaitu tiga anak perempuan di Luwu Timur menjadi korban tindakan kejahatan seksual. Berdasarkan laporan dari Tempo.co pada tanggal 14 Oktober 2021, kasus ini menjadi perbincangan yang ramai. Pelakunya diduga merupakan ayah kandung dari ketiga korban. Pada tahun 2019, kasus ini sebenarnya sudah dihentikan setelah dilaporkan oleh ibu korban. Alasannya adalah kurangnya bukti yang memadai.. Namun, kasus ini kembali mencuat setelah Project Multatuli menerbitkan laporan pada tanggal 6-10-2021. Setelah laporan tersebut menjadi viral, tagar #PercumaLaporPolisi ramai dibicarakan di media sosial Twitter. Akibat tekanan publik, kasus ini kemudian diselidiki kembali oleh polisi pada tanggal 14 Oktober 2021. Setelah menerima laporan dari model A pada tanggal 12 Oktober 2021, penyidik setempat melakukan penyelidikan baru. Kombes Pol Ahmad Ramadhan, mengungkapkan bahwa penyelidikan ini berfokus pada rentang waktu 25 - 31 Oktober 2019.

Kasus berikutnya adalah kasus penganiayaan oleh seorang polisi terhadap seorang warga di Maumere. Terjadi dugaan penganiayaan yang melibatkan seorang anggota polisi yang menganiaya seorang warga bernama Yohanes, yang tinggal di Dusun Bolawolon, Sikka, Nusa Tenggara Timur (NTT), dengan tuduhan pencurian.. Yohanes menjelaskan bahwa

kejadian ini terjadi pada tanggal 19-10-2021 saat ia sedang menunggu penumpang di pangkalan ojek bersama dua temannya, di Pantai Bolawolon.

Kasus berikutnya pada hari Senin (25/10/2021), terjadi kasus kematian seorang polisi di Lombok Timur, NTB, yang bernama HT (26), yang ditembak oleh rekannya sendiri, MN (36), di rumah korban. HT bekerja di bagian Komunikasi Sosial Polisi reserse Lombok Timur, sementara pelaku adalah seorang anggota Polisi sektor Wanasaba.

Munculnya kasus demi kasus yang telah disebutkan di atas menimbulkan pertanyaan di kalangan masyarakat yang luas. Pasal 13 UU No. 2 2002 menjelaskan dengan tegas bahwa tugas utama Polisi adalah memberikan perlindungan dan pengayoman serta pelayanan kepada masyarakat. Tugas yang dijelaskan dalam pasal tersebut terkadang terkesan berlawanan dengan tujuan awalnya, sehingga terlihat sebagai sesuatu yang menakutkan dan terlihat tidak mendukung masyarakat. Misalnya, tugas memberikan keamanan dan ketertiban masyarakat dipertanyakan masyarakat karena pada kenyataannya, seperti terlihat pada kasus-kasus yang terlihat di tabel 1.1 di atas, polisilah yang memberikan ketidak amanan dan justru tidak tertib di masyarakat. Contoh lainnya adalah tugas menegakkan hukum.

Tugas ini pun dipertanyakan karena nyatanya polisi tidak memberikan perlindungan dan pengayoman, malah polisi yang merampok mobil dari mahasiswa (no 9 dari tabel 1.1). Dalam menjalankan tugasnya, petugas kepolisian yang seharusnya bertindak sebagai pelindung dan pengayom masyarakat tidak selalu mencerminkan gambaran yang terungkap dalam slogan mereka.. Terdapat banyak pemberitaan negatif yang sering mendominasi berita di berbagai media seperti cetak, televisi, dan media sosial, berita tersebut tersebar luas.

Meskipun banyak berita di media yang menggambarkan polisi secara negatif , banyak prestasi yang telah dicapai oleh Aparat Kepolisian. Mereka telah berhasil melakukan pengungkapan terhadap jaringan terorisme di dalam wilayah negara, melakukan

pengungkapan terhadap jaringan perdagangan narkoba yang berskala internasional, mengatasi beberapa kasus yang kompleks, menerapkan upaya untuk mengurangi tingkat kejahatan dan tindak kriminal. Namun, di sisi lain, pendapat masyarakat tentang polisi cenderung negatif karena adanya beberapa oknum polisi yang telah "melukai" hati masyarakat, yang berdampak buruk terhadap penilaian terhadap institusi kepolisian secara keseluruhan.

Selain itu, keberadaan kasus yang melibatkan kepala Divisi Profesi dan Pengamanan, Ferdy Sambo, telah berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap POLRI. Tingkat kepercayaan tersebut turun sebesar 13 persen dari sebelumnya 72,1 persen menjadi 59,1 persen, menurut survei LSI Denny JA pada tahun 2023 (sumber: [Antaraneews.com](https://www.antaranews.com)).

Ferdy Sambo terlibat dalam kasus pembunuhan terhadap ajudannya sendiri, yaitu Brigadir J. Kasus ini sangat mencoreng institusi POLRI karena menyeret beberapa nama petinggi POLRI. Di media online, kasus ini awalnya dinarasikan sebagai kejadian baku tembak antar polisi. Kasus polisi tembak polisi ini menjadi salah satu sederet narasi fiktif yang digunakan Ferdy Sambo untuk mengelabui penyidikan kasus pembunuhan brigadir J yang sebenarnya (Beritasatu.com, 2023). Berdasarkan hasil penyelidikan dan sejumlah pengakuan dari Bharada E, cerita tentang adanya baku tembak dalam kasus ini ternyata adalah narasi fiktif yang tidak benar. Fakta ini telah mengubah jalannya cerita kasus tersebut (Kompas.tv, 2023).

12 Juli 2022, Polres Metro Jakarta Selatan memberikan klarifikasi mengenai kasus dugaan kematian Brigadir J. Kombes Budhi, menjelaskan bahwa Brigadir J meninggal dalam suatu kejadian saling tembak yang terjadi di kediaman Ferdy Sambo. Diduga kejadian tersebut berawal dari tuduhan pelecehan seksual dilakukan Brigadir J kepada Putri, istri Ferdy

Sambo. Kasus dugaan pelecehan seksual ini kemudian menarik menarik perhatian publik karena sifat serius dan sensitif dari kasus ini.

Kasus ini juga mendapatkan perhatian yang luas dari media daring, dan berbagai sumber berita, termasuk BBC, Tempo.co, Detik.com dan Kompas.com yang melaporkan secara mendetail perkembangan kasus tersebut kepada khalyak masyarakat karena kasus ini melibatkan seorang figur publik terkenal. Salah satu tantangan utama dalam pemberitaan kasus dugaan pelecehan seksual adalah keterbatasan informasi yang tersedia. Pemberitaan awal seringkali hanya berdasarkan pada klaim dan tuduhan yang diajukan, tanpa ada putusan hukum yang dikeluarkan. Media online harus berhati-hati agar tidak menghakimi atau mencoreng reputasi individu yang terlibat sebelum ada kejelasan mengenai kasus ini.

Selama proses pemberitaan kasus ini, media online juga menjaga agar tidak menyebarkan atau memperkuat prasangka dan stereotip yang berkaitan dengan kasus pelecehan seksual. Dalam rangka menghindari diskriminasi terhadap semua pihak yang terlibat dalam kasus ini, termasuk istri Ferdi Sambo, dengan menjaga integritas jurnalistik dan memberikan perlakuan yang adil dan berimbang kepada semua pihak yang terlibat.

Kronologi perkembangan kasus pelecehan seksual ini melibatkan proses penyelidikan dan penyidikan oleh pihak berwenang, yang bertujuan untuk mencari kebenaran dan memastikan keadilan bagi korban. Namun, setelah proses penyidikan, penghentian penyelidikan dilakukan oleh pihak berwenang, yang mengindikasikan bahwa ada faktor atau perubahan dalam penyelidikan yang mempengaruhi keputusan tersebut.

Penghentian penyidikan oleh pihak berwenang menimbulkan pertanyaan dan kontroversi di masyarakat. Publik dan media online bereaksi terhadap keputusan tersebut, dengan berbagai opini dan pandangan yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dan memahami kasus ini, yang kemudian dijadikan penelitian dengan

mengambil dua berita pada pemberitaan tanggal 12 Juli dan 27 Agustus 2022. Berikut adalah dua berita tentang pemberitaan tentang tersebut pada gambar 1.3:



Gambar : 1.3. Pemberitaan Dugaan Pelecehan Seksual Pada Tempo.co
Sumber : tempo.co diakses tanggal 13 September 2022.

Dan pemberitaan di detik.com pada table 1.4 :



Gambar : 1.4. Pemberitaan Dugaan Pelecehan Seksual Pada Detik.com
Sumber : Detik.com diakses tanggal 13 September 2022.

Penelitian ini akan menganalisa kedua berita tersebut di atas dengan Menerapkan teori Analisis Wacana kritis model Van Dijk (AWK) dalam pelaporan berita dugaan pelecehan

seksual terhadap istri Ferdy Sambo dalam bentuk sebuah Tesis yang berjudul “Analisis Struktur Teks, Kognisi Sosial, dan Analisis Sosial Terhadap Pemberitaan Dugaan Pelecehan Seksual pada Kasus Ferdy Sambo di Tempo.co dan Detik.com”. Alasan kedua pemberitaan dugaan pelecehan seksual tersebut yang dipilih adalah karena ada suatu keanehan dalam pemberitaan tersebut. Munculnya pemberitaan dugaan pelecehan seksual tersebut bersamaan dengan pembentukan tim khusus yang ditugaskan untuk menyelidiki kasus penembakan polisi di kediaman Irjen Ferdy Sambo.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini.:

1. Kasus-kasus kriminal yang melibatkan anggota kepolisian: Terdapat kasus-kasus yang melibatkan anggota kepolisian dalam tindakan kriminal, seperti merampok, membanting mahasiswa, dugaan pemerkosaan, penganiayaan, dan penembakan tanpa alasan yang jelas. Hal ini mencoreng citra institusi kepolisian dan menimbulkan pertanyaan mengenai integritas dan profesionalisme aparat kepolisian.
2. Opini negatif masyarakat terhadap kepolisian: Seiring dengan munculnya kasus-kasus kriminal yang melibatkan polisi, opini negatif terhadap kepolisian cenderung meningkat di masyarakat. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan kepolisian untuk memberikan keamanan, melaksanakan penegakan hukum dan memberikan perlindungan, serta memberikan pelayanan masyarakat.
3. Kontroversi dan pertanyaan terkait penanganan kasus: Penyelidikan dan penghentian penyidikan kasus-kasus yang melibatkan anggota kepolisian, seperti kasus pembunuhan ajudan oleh Ferdy Sambo, yang menjabat sebagai Kadiv Propam, serta dugaan tindakan kekerasan seksual yang melibatkan istri Ferdy Sambo, menimbulkan

kontroversi dan pertanyaan di masyarakat. Proses penanganan kasus tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian dan memunculkan keraguan terhadap keadilan sistem hukum.

4. Pemberitaan mengenai dugaan kasus pelecehan seksual Putri: Kasus terkait Kadiv Propam, Ferdy Sambo, yang terlibat dalam kasus pembunuhan terhadap ajudannya juga menyebabkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap polisi. Pemberitaan mengenai dugaan pelecehan seksual yang melibatkan istri Ferdy Sambo dan pembunuhan brigadir J juga menjadi sorotan media online, namun proses penyelidikan dan penghentian penyidikan oleh pihak berwenang menimbulkan kontroversi dan pertanyaan di masyarakat.
5. Perbedaan pemberitaan: Perbedaan pemberitaan pada media-media online mengenai dugaan kasus pelecehan seksual Putri, istri Ferdy Sambo di beberapa media online termasuk pada Tempo.co & Detik.com.

1.3.Pertanyaan Penelitian

Kajian Penelitian ini didasarkan pada beberapa pertanyaan utama yang menjadi fokus pembahasan sesuai dengan latar belakang yang disusun. Fokus utama dalam merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur teks pemberitaan dugaan pelecehan seksual pada kasus Ferdy Sambo di Tempo.co dan Detik.com?

2. Apakah terdapat kecenderungan pembingkaiian yang dramatis dalam pemberitaan dugaan pelecehan seksual pada kasus Ferdy Sambo di Tempo.co dan Detik.com?
3. Bagaimana kognisi sosial terhadap pemberitaan dugaan pelecehan seksual pada kasus dugaan pelecehan seksual istri Ferdy Sambo di Tempo.co dan Detik.com?
4. Bagaimana dimensi konteks sosial terhadap kasus dugaan pelecehan seksual yang melibatkan Ferdy Sambo?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis struktur teks pemberitaan dugaan pelecehan seksual pada kasus Ferdy Sambo di Tempo.co dan Detik.com untuk memahami cara penyajian informasi, pembingkaiian berita, dan penggunaan bahasa yang digunakan oleh kedua media tersebut.
2. Mengetahui apakah ada kecenderungan pembingkaiian yang dramatis dalam pemberitaan dugaan pelecehan seksual pada kasus Ferdy Sambo di Tempo.co dan Detik.com.
3. Menganalisis aspek kognisi sosial yang terkait dengan pemberitaan dugaan pelecehan seksual pada kasus Ferdy Sambo di Tempo.co dan Detik.com.
4. Menganalisis aspek dimensi konteks sosial yang terkait dengan pemberitaan dugaan pelecehan seksual pada kasus Ferdy Sambo di Tempo.co dan Detik.com.

1.5. Signifikansi Penelitian

1.5.1. Signifikansi Akademis

1. Kontribusi pada Pengetahuan: Penelitian ini akan berkontribusi pada pemahaman akademis terkait dengan analisis struktur teks, kognisi sosial, dan analisis sosial dalam konteks pemberitaan dugaan pelecehan seksual. Temuan enelitian ini dapat

menjadi landasan atau dasar untuk studi lebih lanjut dan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu tersebut.

2. Pengembangan Metode Penelitian: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang metode penelitian yang sesuai atau tepat untuk menganalisis pemberitaan dugaan pelecehan seksual. Hal ini dapat membantu pengembangan metode penelitian yang lebih baik dan lebih tepat dalam menganalisis isu-isu serupa di masa depan.
3. Keberlanjutan Diskusi Akademis: Temuan penelitian ini dapat memicu diskusi dan debat akademis yang lebih luas tentang etika jurnalistik, pengaruh media massa, dan respons sosial terhadap kasus pelecehan seksual. Hal ini akan mendorong keberlanjutan diskusi dan penelitian di bidang ini..

1.5.2. Signifikansi Praktis

1. Peningkatan Kesadaran Media: Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi media massa dalam hal penyajian berita tentang kasus dugaan pelecehan seksual. Media dapat memperbaiki praktik jurnalistik mereka dengan mempertimbangkan temuan penelitian ini, seperti menghindari sensasionalisme, memperhatikan privasi individu, dan meningkatkan integritas dalam melaporkan kasus-kasus serupa.
2. Pendidikan Masyarakat: Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber edukasi untuk meningkatkan kesadaran kepada masyarakat perihal isu-isu pelecehan seksual dan bagaimana pemberitaan media dapat mempengaruhi persepsi dan respons sosial terhadap kasus-kasus tersebut. Hal ini dapat membantu mengurangi stigmatisasi korban, menghentikan pendekatan victim-blaming, dan mendorong sikap empati dan dukungan terhadap korban pelecehan seksual.
3. Perlindungan Privasi dan Reputasi: Penelitian ini dapat membantu memperkuat perlindungan privasi dan reputasi individu yang terlibat dalam kasus pelecehan

seksual. Dengan mengidentifikasi pelanggaran etika jurnalistik terkait privasi dan reputasi, penelitian ini dapat mendorong perbaikan kebijakan dan praktik yang lebih baik dalam melindungi hak-hak individu yang terkena dampak.

4. Pengembangan Pedoman Etika Jurnalistik: Temuan penelitian ini dapat memberikan masukan berharga dalam pengembangan pedoman etika jurnalistik yang lebih baik dan lebih relevan dalam melaporkan kasus-kasus pelecehan seksual. Pedoman ini dapat membantu jurnalis dalam memenuhi tanggung jawab mereka secara etis dalam melaporkan isu yang sensitif ini.

